

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DAN
SOLUSINYA**
(Studi Kasus di Kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran
2006/2007)

SKRIPSI



Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S. Pd.I)pada Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah

Diajukan oleh :

HARUN AL RASYID
G 000 060 117

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2008

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menurunkan Al Qur'an untuk diimani, dipelajari, dibaca, direnungkan, dan dijadikan sebagai hukum. Berobat dengannya dari berbagai penyakit dan kotoran hati, hingga hikmah lain yang dikehendaki oleh Allah dalam menurunkannya.

Al Qur'an adalah kitab suci yang sempurna, serta berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, pedoman hidup bagi setiap muslim, petunjuk bagi orang yang bertakwa. Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ {يونس: 57}

Artinya : *Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Rabb-Mu dan penyembuh bagi penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*(Q.S.Yunus: 57) (Depag RI, 1998: 315)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Al Qur'an diturunkan sebagai pedoman/pelajaran, menjadi obat serta petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Oleh karena itu, setiap muslim wajib mempelajari Al Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun membaca Al Qur'an hukumnya disyariatkan dan disunahkan untuk sebanyak mungkin membaca dan memperhatikan setiap bulan. Adapun keutamaan membacanya, sabda Rasulullah, "Bacalah Al Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi pembacanya" (Riwayat Muslim), (Shahih Muslim, 1990: 804).

Rasulullah bersabda, "barangsiapa membaca satu huruf dari kitab Allah maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dibalas sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan *aliflammim* itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf."(Riwayat At-tirmidzi), (Sunan Tirmidzi, 1990: 160)

Salah satu cara terpenting untuk mendidik dan membina anak adalah dengan memberinya pendidikan Al Qur'an sejak masa kanak-kanak, karena pada masa ini adalah masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa ini

mudah menerima apa saja yang dilukiskan. Sebelum menerima lukisan yang negatif, anak perlu didahului diberikan pendidikan Al Qur'an sejak dini agar nilai-nilai kitab suci Al Qur'an tertanam dan bersemi di jiwanya kelak.

Mendidik anak untuk mengenal Al Qur'andapat dilakukan baik oleh orang tua anak tersebut maupun pendidik. Mendidik anak untuk mengenal Al Qur'an merupakan bentuk pemenuhan hak wiqayah terhadap anak, yaitu hak memelihara anak agar terhindar dari api neraka. Allah berfirman :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

(التحریم: 6)

Artinya :*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (At-Tahrim: 6) (Depag, 1998: 951)

Adapun pendidikan Al Qur'an yang seharusnya diberikan pada anak di masa kanak-kanak untuk memudahkan anak mengenal, mempelajari, dan memahami isi Al Qur'an di masa yang akan datang. Selain itu, hal ini juga sesuai dengan firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah yang pertama kali mengenai perintah membaca.

اقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5) (العلق: 1-5)

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.* (Al Alaq, Ayat: 1-5)

Sungguh jika tidak ada qalam, maka anda tidak akan bisa memahami berbagai ilmu pengetahuan, tidak akan bisa menghitung jumlah pasukan tentara, semua agama akan hilang, manusia tidak akan mengetahui kadar pengetahuan manusia terdahulu, penemuan-penemuan dan kebudayaan mereka. dan jika tidak

ada qalam, maka sejarah orang-orang terdahulu tidak akan tercatat (baik yang mencoreng wajah sejarah maupun yang menghiasinya), Dan ilmu pengetahuan mereka tidak akan bisa dijadikan penyuluh bagi generasi berikutnya. Dan dengan qalam bersandar kemajuan umat dan kreativitasnya.

Menurut Abuddin Nata (2001: 98-99), surat Al Alaq di atas juga mengandung pesan tentang perlunya mengembangkan pendidikan dan pengajaran yang memuat komponen-komponen pendidikan, yaitu :

1. Komponen guru, dalam ayat ini adalah Allah yang berperan memerintahkan kepada Nabi Muhammad.
2. Komponen murid, yang dalam ayat ini adalah Nabi Muhammad.
3. Komponen metode, yaitu membaca (iqra') sehingga muncul metode iqra'
4. Komponen sarana prasarana, yang dalam ayat tersebut diwakili oleh kata qalam (pena).
5. Komponen kurikulum

Dalam surat Al Qalam ayat 1, Allah berfirman :

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ (القلم: ١)

Artinya : *Demi kalam dan apa yang mereka tulis* (Al Qalam, ayat 1). (Depag RI, 1998: 960)

Dalam terjemahan singkat tafsir *Ibnu Katsir* jilid VIII (179-180) disebutkan bahwa :

Nuun berarti ikan besar yang menanggung bumi, juga diartikan lembaran dari nur (cahaya). Juga berarti tinta untuk menulis. Perhatikanlah qalam dan segala sesuatu yang dituliskannya. Kalau ini yang diperintah oleh Allah untuk menulis apa yang dijadikan oleh-Nya hingga hari kiamat di lauh mahfudh. Perhatikanlah qalam yang telah mencatat dan menuliskan berbagai ilmu, dari ilmu dalam kitab Allah hingga apa yang menjadi pengalaman manusia dari masa ke masa.

Lewat tinta, qalam dan tulisan, maka kebodohan dapat dikikid dan peradaban pun dapat ditegakkan. Maka Al Qur'an surat Al-Alaq ayat 4 dan Al-Qalam ayat 1 berposisi sebagai perintah yang mewajibkan umat untuk mendalami ilmu tulis menulis. Dengan penulisan ilmu pengetahuan dicatat, bahkan kitab-kitab

suci yang diturunkan Allah kepada Nabi-nabi-Nya barulah menjadi dokumentasi agama setelah semuanya dicatat.

Di sekolah khususnya dalam PBM, selalu ditemui siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam menempuh tujuan pengajaran.

Kenyataan tersebut merupakan kasus bagi guru yang harus ditangani dan dipecahkan masalah kesulitannya agar PBM tidak terganggu sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai. Dalam rangkaian pencapaian tujuan itu tidak pernah terlepas dari kendala maupun hambatan.

Sekolah Muhammadiyah 1 Sukoharjo adalah sekolah yang berbasis Islam yang sangat memungkinkan bagi siswa maupun alumnusnya bisa memahami atau minimal dapat membaca Al Qur'an, akan tetapi kenyataan yang kita dapat di lapangan kebanyakan dari mereka tidak bisa membaca Al Qur'an. Menurut hasil wawancara dengan guru bidang studi Al Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo, ada beberapa hambatan yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena keadaan siswa dalam masing-masing kelas yang kemampuannya tidak homogen. Di samping itu, adanya perpindahan siswa dari luar yang memerlukan adaptasi lingkungan, terutama dalam mempelajari Al Qur'an.

Kenyataan ini juga ditemukan saat pelatihan gerakan jamaah dakwah yang diselenggarakan oleh PW IRM Jateng yang bekerjasama dengan PD IRM Sukoharjo yang di antara peserta pelatihan ada yang tidak bisa membaca Al Qur'an. Hal inilah yang mendorong penulis tertarik untuk mengangkat dan memilih judul "Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an dan Solusinya (Studi Kasus di Kelas XII SMA Muhammadiyah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2006/2007)".

Bertumpu dari permasalahan tersebut, maka penulis ingin mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam mempelajari Al Qur'an pada kelas XII dan penyelesaiannya, maka penulis memilih judul "Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an dan Solusinya (Studi Kasus di Kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2006/2007)".

B. Penegasan Judul

Untuk mempertegas permasalahan guna menghindari kesalahan pemahaman judul skripsi yang penulis susun, maka perlu penulis tegaskan untuk membatasi istilah yang penulis pergunakan untuk skripsi ini. Adapun penegasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Problematika

Problematika mempunyai pengertian sebagai berikut : hal-hal yang menimbulkan masalah yang belum bisa terpecahkan (permasalahan). (Depdiknas, 2002: 804)

2. Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an

Pembelajaran adalah kegiatan yang disengaja (sadar) oleh peserta didik dengan arahan, bimbingan atau bantuan dari pendidik untuk memperoleh suatu perubahan. (Ramayulis, 2006: 220)

Baca tulis Al Qur'an adalah mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang wajib untuk diikuti. Dan pelajaran Baca Tulis Al Qur'an ini adalah mata pelajaran ciri khusus yang terdapat pada SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

3. SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo

SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo secara resmi beroperasi pada tanggal 16 Januari 1978. Adapun pendirian sekolah tersebut diketuai oleh Bp. KH. Kholil Sastro Atmoko (Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sukoharjo).

SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo memiliki tujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa diharapkan dapat menghasilkan keluaran yang tangguh dalam menggali ilmu, berprestasi, bertakwa serta berbudaya.

4. Kelas XII

Kelas XII adalah jenjang akhir yang harus ditempuh oleh siswa Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Pada jenjang inilah tujuan pendidikan yang dicanangkan SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo dapat dilihat tingkat keberhasilannya dalam mendidik para siswa.

Dengan demikian, dari penegasan judul masing-masing kata tersebut, maka penelitian ini secara umum ingin membahas bagaimana problematika

pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an dan solusinya di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo pada kelas XII.

C. Rumusan Masalah

Dilihat dari permasalahan tersebut di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Problematika apa dalam pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an yang terdapat pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo ?
2. Bagaimana pemecahan problematikanya ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam penelitian berikut ini, penulis berusaha sebaik mungkin dalam mencari data-data yang jelas sebagai arah yang nantinya akan dicapai. Adapun dalam penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui problematika Baca Tulis Al Qur'an kelas XII di SMA Muhammadiyah Sukoharjo.
2. Untuk mengetahui solusi problematika pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an kelas XII di SMA Muhammadiyah Sukoharjo.

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan khususnya bagi penulis dan masyarakat pada umumnya baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi perkembangan ilmu pendidikan umumnya dan ilmu pendidikan Islam khususnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai data untuk kegiatan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi :

- a. Guru, sebagai bahan informasi dan bahan masukan dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca Al Qur'an.

- b. Stakeholder yang terlibat dalam upaya pengembangan lembaga pendidikan Islam

E. Kajian Pustaka

Problematika mempunyai arti sebagai berikut: hal-hal yang dapat menimbulkan masalah yang belum bisa terpecahkan (permasalahan). (Depdiknas, 2002: 804)

1. Pelaksanaan metode Tsaqifa dalam pengajaran membaca Al Qur'an (Studi pada kelompok remaja di Kelurahan Gayampurit Klaten) yang ditulis oleh Suryawan (2006) menyatakan bahwa pelaksanaan pengajaran membaca Al Qur'an dengan metode Tsaqifa dapat berjalan baik. Hal ini dapat diketahui dengan hasil-hasil pengajaran yang sesuai dengan masing-masing tujuan. Keberhasilan yang didukung oleh tenaga pengajar yang profesional.
2. Skripsi berjudul "Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Ikhlas dalam peningkatan minat baca Al-Qur'an di dusun kembangan maguwoharjo depok sleman" yang ditulis buangana (2003) menyatakan TPA memiliki peranan yang sangat strategi dalam peningkatan kemampuan BTA kepada anak-anak, hal ini terlihat dari materi pokok yang diberikan dan semangat para santri untuk datang di TPA guna mempelajari Al-Qur'an.
3. Skripsi berjudul "Problematika Pembelajaran Bidang Studi Al Qur'an Hadits di MA Negeri Boyolali dan Solusinya Tahun Ajaran 2005/2006" yang kesimpulannya bahwa pembelajaran bidang studi Al Qur'an dan Hadits di MAN 1 Boyolali kelas X sudah dapat dikatakan optimal meskipun ada problematika yang dihadapi. Jika siswa dapat menguasai dasar-dasar pelajaran bidang studi Al Qur'an dan hadist yakni menulis, membaca dan menghafal huruf Arab, maka pembelajaran bidang studi Al Qur'an dan hadits tidak akan mengalami problematika.

Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan ini dengan penelitian sebelumnya adalah penulis akan meneliti secara mendalam problematika pembelajaran bidang studi baca Al Qur'an di SMA Muhammadiyah Sukoharjo dan obyek yang diteliti ini, belum pernah diteliti sebelumnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena kegiatan ini dilakukan di lingkungan sekolah. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitik, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data fakta-fakta dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan.

2. Subyek Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek dalam penelitian (Arikunto, 1998: 115) adapun dalam penelitian yang menjadi populasi adalah :

- 1) Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo
- 2) Guru dan karyawan yang berjumlah 4 orang
- 3) Siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Sukoharjo yang berjumlah 35 orang.

b. Sampel

Adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1998: 104) untuk mengambil sampel sebagai pedoman adalah apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila subjeknya besar, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 1998: 103).

Dari populasi komponen SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo semua dijadikan populasi, dalam penelitian ini seluruh anggota populasi adalah kepala sekolah, guru, dan siswa yang berjumlah 35 dijadikan responden yaitu untuk menambah data penelitian, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

a. Metode observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan atau mengadakan pengamatan dan pencatatan, baik secara

langsung maupun tidak langsung terhadap fenomena yang diselidiki. (hadi, 1982: 136)

Dalam hal ini, penulis melakukan pengamatan terhadap letak geografis, fasilitas dan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

b. Metode interview

Metode wawancara adalah cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan. (Sudjiono, 1986: 36)

Dalam hal ini penulis mewawancarai sengan bapak kepala sekolah dan guru pengajar, metode interview ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum dan pelaksanaan proses belajar baca tulis Al Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda, dan tempat. (Arikunto, 1998: 158)

Metode dokumentasi diperoleh dari staf pengajar dan TU yang dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh berbagai data atau informasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti, berupa letak geografis, struktur pengurus, keadaan sekolah, buku harian, surat kabar, majalah, dan dokumentasi lainnya yang telah terjamin keakuratannya. Data-data tersebut tentunya yang relevansinya dengan masalah yang diteliti.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini sasaran atau objek penelitian dibatasi agar data-data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta dalam penelitian ini tidak dimungkinkan adanya pelebaran objek penelitian. Analisis data merupakan usaha untuk mengetahui tafsiran data yang terkumpul dari hasil penelitian. Setelah data terkumpul, kemudian diklasifikasikan dan disusun, selanjutnya diolah dan dianalisis. Dalam menganalisis data tersebut, penulis menggunakan

cara diskriptif kualitatif. Kemudian dianalisis dengan teknik berpikir induktif yaitu berpikir dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik pada pengetahuan umum itu, apabila hendak menilai suatu kejadian yang khusus sedangkan data hasil wawancara dianalisis dengan cara berpikir deduktif yaitu metode berpikir dari fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I : Pendahuluan, pembahasan pada bab ini meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Pembelajaran baca tulis Al Qur'an, problematika, metode-metodenya dan solusinya. Dalam bab ini memuat tentang pembelajaran BTA yang meliputi: pengertian, fungsi dan tujuan pembelajaran BTA. Selanjutnya penulis menguraikan problematika pembelajaran BTA disertai metode dan solusinya.

Bab III : Gambaran umum SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo, dalam bab ini menyajikan tentang kondisi sebenarnya objek penelitian yang meliputi kondisi umum letak geografis, sejarah berdirinya, fasilitas, struktur organisasi dan problematika pembelajaran BTA.

Bab IV : Deskripsi dan analisis data.

Dalam bab ini meliputi pengumpulan data serta interpretasi data penelitian.

Bab V : Penutup.

Dalam bab terakhir ini berisikan kesimpulan dari penelitian beserta saran-saran.